

PENGARUH KAPASITAS INTELEGENSI, KEMAMPUAN MENYIMAK, DAN KEMAMPUAN MEMBACA SEBAGAI KOMUNIKASI RESEPTIF SECARA BERSAMAAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR (Suatu Studi pada Siswa SMAN di Kota Bandung)

Pien Supinah Adiwiria
Universitas Pendidikan Indonesia
e-mail: wwwncerdikwan@yahoo.com

ABSTRAK. Kapasitas intelegensi merupakan salah satu faktor dalam memprediksi prestasi belajar. Namun selain kapasitas intelegensi, prestasi belajar juga ditentukan oleh beberapa faktor lainnya di antaranya oleh proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan transformasi pengetahuan dari guru kepada murid dalam institusi sekolah melalui kemampuan menyimak dan kemampuan membaca. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kapasitas intelegensi, kemampuan menyimak dan membaca secara bersamaan terhadap prestasi belajar. Desain penelitiannya menggunakan studi *explanatory survey Teknik pengambilan sampelnya menggunakan multi-stage cluster sampling pada siswa SMAN di kota Bandung berjumlah 112 responden.* Instrumen penelitian, yang digunakan berupa tes. Uji statistiknya menggunakan *Path Analysis.* Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh tentang kapasitas intelegensi terhadap prestasi belajar, pengaruh kemampuan menyimak terhadap prestasi belajar, dan pengaruh kemampuan membaca terhadap prestasi belajar. Melihat hasil pengaruh dari ketiga faktor tersebut terhadap prestasi belajar, kemampuan membaca paling besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar dibandingkan dengan kemampuan menyimak dan kapasitas intelegensi. Secara bersamaan, pengaruh antara kapasitas intelegensi, kemampuan menyimak dan kemampuan membaca sebagai komunikasi reseptif terhadap prestasi belajar menunjukkan hasil yang signifikan. Besar kontribusi kapasitas intelegensi, kemampuan menyimak dan membaca secara bersamaan terhadap prestasi belajar adalah 69%. Dengan demikian kontribusi kapasitas intelegensi, kemampuan menyimak dan kemampuan membaca secara bersamaan terhadap prestasi belajar adalah besar, sehingga kemampuan menyimak dan kemampuan membaca para siswa disekolah perlu mendapat perhatian yang maksimal dari berbagai pihak, baik pemerintah, sekolah, guru, maupun orang tua.

Kata kunci : kapasitas intelegensi, kemampuan menyimak, kemampuan membaca, dan prestasi belajar.

**THE IMPACT OF INTELLIGENCE CAPACITY, LISTENING ABILITY AND READING ABILITY AS SIMULTANEOUS RECEPTIVE COMMUNICATION TOWARDS LEARNING ACHIEVEMENT
(A Case Study in Students High in Bandung)**

ABSTRACT. Intelligence capacity is one factor of predicting the academic achievement. Other than intelligence capacity, the academic achievement is also influenced by several factors such as the learning and teaching process. The learning and teaching process is a transformation of knowledge from teacher to student in the school through the abilities of listening and reading. Therefore, this study aims at identifying effect of intelligence capacity, listening ability, and reading ability altogether toward the academic achievement. The study uses explanatory survey study. The sampling method that was used is multi-stage cluster sampling for the high school students in the city of Bandung as many as 112 respondents. The study instrument that was used is test. The statistics test that was used is path analysis. The results of study show the presences of the effect of intelligence capacity toward the academic achievement, the effect of listening ability toward the academic achievement, and the effect of reading ability toward the academic achievement. Looking at the results of the three factors toward the academic achievement, reading ability has the biggest effect toward the academic achievement compared with listening ability and intelligence capacity. Altogether, the effects of intelligence capacity, listening ability and reading ability as receptive communication toward the academic achievement show significant result. The contribution of intelligence capacity, listening ability, and reading ability altogether toward the academic achievement is as much as 69%. So the contribution of intelligence capacity, listening ability, and reading ability altogether toward the academic achievement is large that the listening and reading abilities of the students in the schools need to receive maximum attention from various parties including the government, shoools, teachers and parents.

Keywords: intelligence capacity, listening ability, reading ability and academic achievement.

PENDAHULUAN

Permasalahan, yang dihadapi rakyat Indonesia pada saat ini, salah satu di antaranya tertuju kepada dunia pendidikan. Saat ini dunia pendidikan kita sedang diguncang, salah satu di antaranya oleh rendahnya prestasi belajar para siswa, khususnya pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Rendahnya prestasi belajar siswa, dapat dibuktikan dari hasil Nilai Ujian Akhir Nasional (NUAN) siswa SMAN. Ujian Akhir Nasional (UAN) merupakan puncak kegiatan proses belajar mengajar, untuk mengetahui standar mutu pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan program pendidikan di sekolah.

Berdasarkan data faktual dari Dinas Pendidikan Pemerintahan Kota Bandung tentang rata-rata prestasi belajar siswa SMAN di kota Bandung dari mata pelajaran

yang diuji secara nasional (UAN) untuk SMA IPA dan SMA IPS tahun ajaran 2004-2005 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Daftar Rata-Rata Hasil Ujian Nasional (UAN) SMA Negeri di Kota Bandung Tahun Ajaran 2004/2005

No	Program	Rata-rata Nuan SMU
1	IPA	6.462
2	IPS	6.269

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung 2004

Dari tabel di atas terlihat, semua mata pelajaran yang diujikan secara nasional didapatkan hasil kurang baik. Nilai kurang baik itu menandakan bahwa prestasi belajar para siswa SMAN di Kota Bandung belum memuaskan semua pihak. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian khusus untuk menanggulangnya agar prestasi belajar para siswa SMAN di kota Bandung dapat meningkat.

Sebagaimana pendapat Klausmeier (1966), dan Suryabrata (1978), prestasi belajar yang dicapai individu merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yaitu kapasitas intelegensi dan proses belajar mengajar. Intelegensi itu merupakan pola dasar yang dimiliki individu untuk mencapai suatu prestasi belajar, dan taraf intelegensi siswa itu merupakan basis untuk memprediksi keberhasilan belajar siswa (de Cecco, 1977). Intelegensi merupakan salah satu modal dasar untuk mengembangkan kawasan kognisi manusia. Pengembangan intelegensi ke dalam wujud kognisi ini berlangsung melalui proses pendidikan. Dalam proses pendidikan terdapat proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar di sekolah terjadi karena adanya komunikasi antara guru dan siswa. Komunikasi yang terjadi dalam proses belajar mengajar disebut dengan komunikasi pendidikan. Dalam komunikasi pendidikan terjadi proses transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Proses transformasi tersebut dilakukan dengan menggunakan komunikasi verbal. Menurut Widdosson (1978) dan Suhendar (1992) jenis komunikasi yang dilakukan itu ada dua jenis yaitu komunikasi reseptif terdiri atas menyimak dan membaca, serta komunikasi produktif terdiri atas menulis dan berbicara. Menurut Barker (1980) komunikasi verbal, yang dominan digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah komunikasi reseptif, yang terdiri atas menyimak (53%) dan membaca (17%). Dwyer (1978) pun mengindikasikan hal yang sama, seperti halnya pendapat Barker di atas. Ia mengatakan sebagian besar proses belajar dilakukan dengan menggunakan indera penglihatan sebesar 83%, indera pendengaran sebesar 11%, dan sisanya digunakan untuk indera lainnya, yakni indera penciuman (3,5%), sentuhan (1,5%), dan rasa (1%). Berbagai temuan itu menunjukkan betapa penting dan dominan kedua kegiatan itu (menyimak dan membaca) dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk mengetahui pengaruh kapasitas intelegensi terhadap prestasi belajar, dan berkeinginan untuk mengetahui pula pengaruh komunikasi reseptif (menyimak dan membaca) yang digunakan dalam proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar. Dengan demikian, hal itu diharapkan dan dijadikan sebagai suatu dasar untuk pemecahan masalah tentang rendahnya prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian, yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory survey sebagai upaya untuk mengumpulkan informasi dari responden, yang merupakan sampel*. Penelitian ini bermaksud menguji jawaban rasional, untuk tujuan menjelaskan fenomena, yang menjadi masalah penelitian. Penelitian survey bertujuan untuk mengembangkan maupun menguji kebenaran pengetahuan, dengan melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis.

Sampel Penelitian

Sampel penelitiannya adalah siswa SMAN kelas III di Kota Bandung. Penarikan sampelnya dilakukan dengan teknik *Multi-stage Cluster Sampling*. Proses perhitungan ukuran sampel dilakukan dengan berbagai tahapan. Hasil dari berbagai tahapan tersebut terjadilah sejumlah total sampel, yakni sebanyak 112 responden. Metode ini dipilih berdasarkan pertimbangan ukuran populasi sangat besar, sehingga memerlukan biaya yang besar pula untuk menyusun *sampling frame*.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri atas 1) variabel bebas yaitu kapasitas intelegensi, kemampuan menyimak dan kemampuan membaca sebagai komunikasi reseptif, dan 3) variabel terikat adalah prestasi belajar.

Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional mengenai berbagai hal, yang berkaitan dengan masalah penelitian tersebut tersaji dalam uraian berikut ini.

- 1) Kapasitas intelegensi adalah tingkat kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah serta kemampuan untuk belajar cepat. Pengukuran kapasitas intelegensi dilakukan dengan menggunakan tes. Pengukurannya, dengan menggunakan baterai tes, yang dilakukan oleh lembaga berwenang (LPPB). Baterai tes yang digunakan dalam tes ini adalah *Advance progresive matrices (APM)*.
- 2) Kemampuan menyimak adalah kemampuan memahami tuturan bahasa yang diutarakan secara lisan. Kemampuan menyimak siswa diketahui dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam tes.

- 3) Kemampuan membaca adalah kemampuan memahami isi suatu bacaan. Kemampuan membaca siswa diketahui dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam tes.
- 4) Prestasi belajar adalah seluruh kecakapan hasil capai (*achievement*), yang diperoleh melalui proses belajar di sekolah, yang dinyatakan dengan nilai – nilai prestasi belajar berdasarkan hasil tes prestasi belajar. Tes prestasi belajar, yang dijadikan alat ukur dalam penelitian ini diambil dari perolehan data sekunder, misalnya Nilai Ujian Akhir Nasional (NUAN), Nilai Ujian Sekolah (NUAS), dan nilai raport kelas III untuk seluruh mata pelajaran, yang dilaksanakan dalam semester I dan semester II para siswa SMAN di Kota Bandung tahun ajaran 2004-2005.

Instrumen Penelitian

Sebagai konsekuensi dari pemilihan metode analisis jalur, dalam penelitian ini diperlukan proses pengukuran untuk menetapkan angka-angka atau simbol numerik terhadap karakteristik responden, yang akan dipelajari. Untuk keperluan itu telah dirancang tes sebagai instrumen, yang diperlukan dalam mendapatkan data numerik kapasitas intelegensi, kemampuan menyimak, kemampuan membaca, dan prestasi belajar.

Rancangan Analisis Statistik

Teknik analisis data menggunakan *Path Analysis atau analisis jalur*. Menurut Ching Chun li (1975), analisis jalur bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antarvariabel. Tujuan dari analisis jalur dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas kapasitas intelegensi terhadap variabel terikat prestasi belajar para siswa SMAN di kota Bandung , dengan melalui variabel antara yaitu kemampuan menyimak dan kemampuan membaca sebagai komunikasi reseptif .

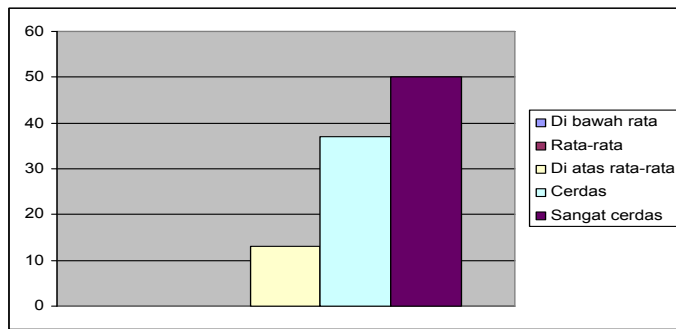
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tingkat Jawaban Responden terhadap Penelitian Kapasitas Intelegensi

Penelitian kapasitas intelegensi, yang dilakukan oleh LPPB, pengukurannya dilakukan dengan lima kriteria, yakni sangat cerdas dengan nilai (5), cerdas dengan nilai(4), di atas rata dengan nilai (3), rata-rata dengan nilai (2).dan di bawah rata-rata dengan nilai (1). Kapasitas intelegensi responden, yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat dalam gambar di bawah ini.

Pengaruh Kapasitas Intelegensi, Kemampuan Menyimak, dan Kemampuan Membaca Sebagai Komunikasi Reseptif Secara Bersamaan terhadap Prestasi Belajar : Suatu Studi pada Siswa SMAN di Kota Bandung (Pien Supinah Adiwiria)



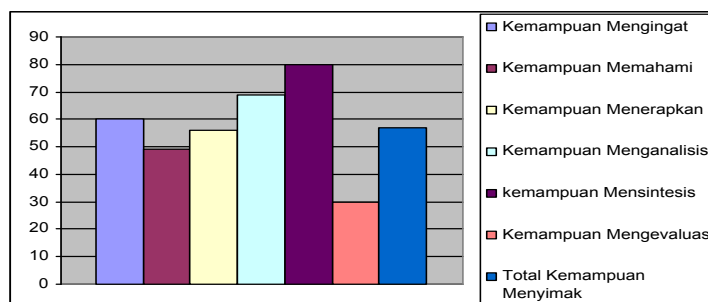
Gambar 1. Kapasitas Intelegensi

Bila dimaknai gambar 1 di atas, kebanyakan responden berkapasitas intelegensi sangat cerdas.

Tingkat Jawaban Responden terhadap Penelitian Kemampuan Menyimak

Penelitian kemampuan menyimak terdiri atas beberapa aspek, misalnya kemampuan mengingat hanya mencapai 60%, kemampuan memahami hanya mencapai 49%, kemampuan menerapkan hanya mencapai 56%, kemampuan menganalisis hanya mencapai 69%, kemampuan mensintesis hanya mencapai 80%, dan kemampuan mengevaluasi hanya mencapai 30%.

Hasil capaian responden terhadap kemampuan menyimak sebagai komunikasi reseptif, bila dibuatkan gambar penilaian secara total dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

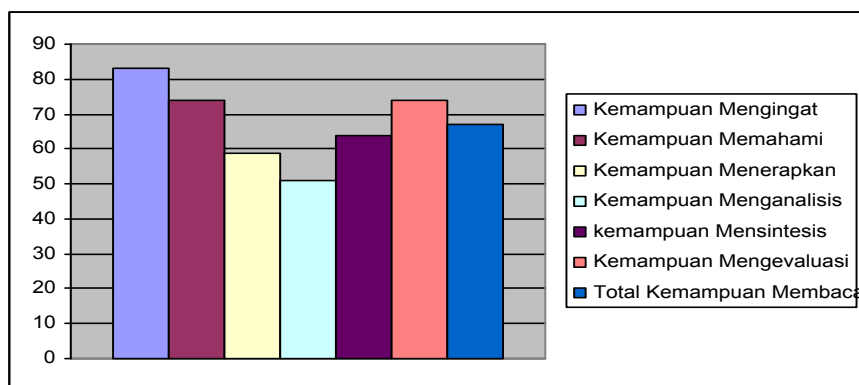


Gambar 2. Persentase Hasil Tes Kemampuan Menyimak sebagai Komunikasi Reseptif

Gambar 2 di atas menunjukkan nilai kemampuan menyimak sebagai komunikasi reseptif. Skor total kemampuan menyimak responden hanya mencapai nilai 57.

Tingkat Jawaban Responden terhadap Penelitian Kemampuan Membaca sebagai Komunikasi Reseptif

Aspek-aspek kemampuan membaca sebagai komunikasi reseptif sama dengan kemampuan menyimak yakni: kemampuan mengingat, kemampuan memahami, kemampuan menerapkan, kemampuan menganalisis, kemampuan mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Masing-masing mencapai 83%, 74%, 59%, 51%, 64%, dan 74%. Presentase hasil tes kemampuan membaca sebagai komunikasi reseptif dalam setiap aspek, bila dibuatkan gambar penilaian secara total dapat dilihat dalam gambar di bawah ini.



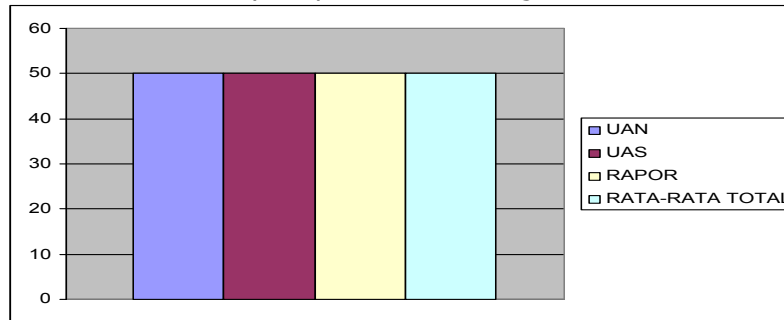
Gambar 3. Persentase Hasil Tes Kemampuan Membaca sebagai Komunikasi Reseptif

Gambar 3 di atas menunjukkan skor rata-rata kemampuan membaca sebagai komunikasi reseptif. Skor total kemampuan membaca responden hanya mencapai nilai 67.

Tingkat Jawaban Responden terhadap Penelitian Prestasi Belajar

Tingkat jawaban responden terhadap prestasi belajar, yang diperoleh dari Nilai Ujian Akhir Nasional (NUAN), Nilai Ujian akhir Sekolah (NUAS), dan nilai raport kelas III semester I dan semester II pada tahun kelulusan 2004/2005, masing-masing mencapai hasil sebagai berikut. Nilai Ujian Akhir Nasional (NUAN) berkategori kurang baik, NUAS pun masih berkategori kurang baik, dan nilai

raport kelas III semester I dan semester II juga masih kurang baik. Bila ketiga nilai tersebut dirata-ratakan hasilnya dapat dilihat dalam gambar berikut ini.

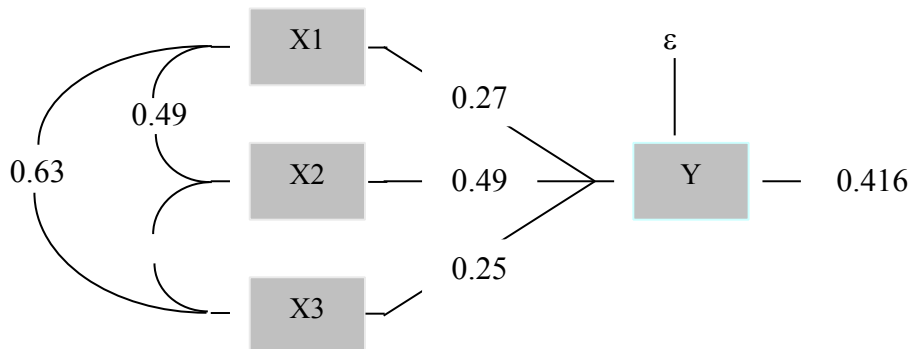


Gambar 4. Kapasitas Prestasi Belajar

Berdasarkan gambar 4 di atas diperoleh nilai prestasi belajar responden sebagai berikut. NUAN, NUAS, dan raport kelas III semester I dan semester II, masing-masing memiliki nilai rata-rata 50. Nilai tersebut menurut penggolongan data nilai baku termasuk katagori nilai rendah.

Pengaruh Kapasitas Intelegensi, Kemampuan Menyimak dan Kemampuan Membaca sebagai Komunikasi Reseptif secara Bersamaan terhadap Prestasi Belajar

Analisis jalur untuk mengetahui pengaruh kapasitas intelegensi (X) terhadap kemampuan menyimak (Z1) dan kemampuan membaca (Z2) sebagai komunikasi reseptif, serta pengaruh Kapsitas intelegensi (X), kemampuan menyimak (Z1) dan kemampuan membaca (Z2) sebagai komunikasi reseptif terhadap prestasi belajar (Y) menunjukkan hasil sebagaimana pada gambar berikut ini.



Gambar 5. Model Diagram Jalur, yang Menyatakan Hubungan Kausal Menyimak, Membaca, serta Kapasitas Intelegensi terhadap Prestasi Belajar

Dari ketiga koefisien jalur di atas, koefisien jalur kemampuan membaca terhadap prestasi belajar, yang memiliki koefisien pengaruh paling tinggi yaitu sebesar 0,49. Koefisien jalur kemampuan menyimak terhadap prestasi belajar, pengaruhnya menduduki posisi kedua setelah kemampuan membaca, yakni sebesar 0,27, dan koefisien jalur ketiga yaitu koefisien jalur kapasitas intelegensi terhadap prestasi belajar, pengaruhnya sebesar 0,25. Koefisien jalur tersebut diperoleh melalui perhitungan matrik korelasi pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Matrik Korelasi Kapasitas Intelegensi, Kemampuan Menyimak dan Kemampuan Membaca sebagai Komunikasi Reseptif terhadap Prestasi Belajar

	Ry	Rx1	Rx2	Rx3
Ry	1.000	0.712	0.489	0.710
Rx1	0.712	1.000	0.492	0.633
Rx2	0.489	0.492	1.000	0.170
Rx3	0.710	0.633	0.170	1.000

Selanjutnya dilakukan perhitungan koefisien jalur, diperoleh hasil koefisien jalur antara kapasitas intelegensi dengan prestasi belajar, antara kemampuan menyimak sebagai komunikasi reseptif dengan prestasi belajar, antara kemampuan membaca sebagai komunikasi reseptif dengan prestasi belajar seperti disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Koefisien Jalur Kapasitas Intelegensi, Kemampuan Menyimak dan Kemampuan Membaca sebagai Komunikasi Reseptif terhadap Prestasi Belajar

Variabel	B_i	σI	σy	$\sigma i/\sigma y$	P_{yxzi}
X1	0.41	0.72	1.14	0.63	0.25
X2	0.25	1.27	1.14	1.11	0.27
X3	0.87	0.65	1.14	0.57	0.49

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa koefisien jalur antara kapasitas intelegensi dengan prestasi belajar sebesar 0.25, antara kemampuan menyimak dengan prestasi belajar sebesar 0.27 dan antara kemampuan membaca dengan prestasi belajar sebesar 0,49.

Pengaruh Kapasitas Intelegensi, Kemampuan Menyimak, dan Kemampuan Membaca Sebagai Komunikasi Reseptif Secara Bersamaan terhadap Prestasi Belajar : Suatu Studi pada Siswa SMAN di Kota Bandung (Pien Supinah Adiwiria)

Tahap selanjutnya adalah uji t. Hasil pengujian hipotesis, kapasitas intelegensi, kemampuan menyimak dan kemampuan membaca sebagai komunikasi reseptif terhadap prestasi belajar disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. Pengujian Hipotesis Kapasitas Intelegensi, Kemampuan Menyimak dan Kemampuan Membaca sebagai Komunikasi Reseptif terhadap Prestasi Belajar

o	Hipotesis	Koefisien jalur	t hitung	t tabel $\alpha = 0.01$	Kesimpulan
1	H0: X tidak berpengaruh positif terhadap Y H1 : X berpengaruh positif terhadap Y	0.25	3.39	2.36 $\alpha = 0.01$	H ₀ ditolak X berpengaruh sangat nyata terhadap Y
2	H0: Z1 tidak berpengaruh positif terhadap Y H1 : Z1 berpengaruh positif terhadap Y	0.27	4.46	2.36 $\alpha = 0.01$	H ₀ ditolak Z1berpengaruh sangat nyata terhadap Y
3	H0: Z2 tidak berpengaruh positif terhadap Y H1 : Z2 berpengaruh positif terhadap Y	0.49	7.14	2.36 $\alpha = 0.01$	H ₀ ditolak Z2 berpengaruh sangat nyata terhadap Y

Dari tabel di atas terlihat bahwa kapasitas intelegensi, kemampuan menyimak dan kemampuan membaca sebagai komunikasi reseptif, pengaruhnya bersifat signifikan terhadap prestasi belajar.

Tahap selanjutnya menghitung koefisien determinasi (R^2) sebagai total kontribusi variabel kapasitas intelegensi, kemampuan menyimak dan kemampuan membaca sebagai komunikasi reseptif terhadap prestasi belajar. Hasil perhitungan koefisien

determinasi (R^2) sebesar $0,69 R^2_{yxzi} \square 0.69$. Tabel koefisien determinasi variabel kapasitas intelegensi, kemampuan menyimak dan kemampuan membaca sebagai komunikasi reseptif terhadap prestasi belajar disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

	P_{yxzi}	R_{yxzi}	$P_{yxzi}R_{yxzi}$
X	0.25	0.71	0.19
Z ₁	0.27	0.49	0.14
Z ₂	0.49	0.71	0.36
R^2y			0.69

Hasil pengolahan dan analisis data di atas memberikan informasi sebagai berikut.

1. Variabel kapasitas intelegensi secara langsung menentukan prestasi belajar dengan pengaruh sebesar 0.25.
2. Variabel kemampuan menyimpan secara langsung menentukan prestasi belajar dengan pengaruh sebesar 0.27.
3. Variabel kemampuan membaca secara langsung menentukan prestasi belajar dengan pengaruh sebesar 0.49.
4. $R^2 = 0.69$ yang berarti 69% dari pola variasi prestasi belajar dapat dijelaskan oleh tiga variabel yaitu variabel kapasitas intelegensi, kemampuan menyimpan dan kemampuan membaca sebagai komunikasi reseptif. Dengan kata lain variabel kapasitas intelegensi, kemampuan menyimpan dan kemampuan membaca secara bersama-sama menentukan prestasi belajar sebesar 69%.
5. Pada diagram jalur terlihat pula pengaruh epsilon sebesar 0.31, yang berarti 31% pola variasi prestasi belajar para siswa dipengaruhi oleh seperangkat variabel lain selain oleh variabel kapasitas intelegensi, kemampuan menyimpan dan kemampuan membaca sebagai komunikasi reseptif.

Pembahasan

Pengaruh Kapasitas Intelegensi terhadap Prestasi Belajar

Selanjutnya, hasil uji analisis jalur tentang pengaruh kapasitas intelegensi terhadap prestasi belajar menunjukkan hasil yang signifikan pula. Menurut Bloom (1974) hasil belajar dapat dibagi tiga domain/ranah. Dari ketiga domain/ranah tersebut, salah satu di antaranya adalah domain/ranah kognitif. Menurut Bloom, kognitif itu penekanannya kepada mengingat atau mereproduksi sesuatu yang telah dipelajari, yang mencakup pemecahan tugas-tugas intelektual seseorang. Tujuannya bervariasi mulai dari mengingat materi dari yang mudah sampai kepada yang sangat sukar. Aspek kognitif menurut Bloom ada enam tingkatan, mulai dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, sampai mengevaluasi, dan proporsi tujuan pendidikan terbesar tertuju kepada ranah ini.

Memaknai pendapat Bloom tersebut, proporsi tujuan pendidikan paling besar terletak pada ranah kognitif. Intelegensi merupakan salah satu modal dasar untuk mengembangkan kawasan kognisi manusia (de Cecco, 1977).

Dengan demikian, intelegensi itu merupakan salah satu modal dasar untuk mengembangkan kawasan kognisi manusia. Pengembangan intelegensi ke dalam wujud kognisi ini berlangsung melalui proses pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, kapasitas intelegensi berpengaruh terhadap prestasi belajar, meskipun pengaruhnya tidak optimal karena ada faktor lain yang tidak diduga sebelumnya yakni minat, motivasi, konsentrasi, peralatan, bahan/materi dsb. Penelitian ini didukung oleh pendapat Court (1972), yang mengungkapkan, kecerdasan itu memegang peranan dalam kesuksesan berbagai mata pelajaran. Pernyataan tersebut berarti terdapat keeratan hubungan antara intelegensi dengan prestasi belajar. Dipertegas oleh Lindval dan Nitko, (1975), mereka menyatakan secara implisit bahwa kapasitas intelegensi merupakan salah satu prediktor keberhasilan belajar yang cukup memadai. Pernyataan tersebut didukung lagi oleh penelitian

Siregar (1994), Haryanto (1999), Pudjiono (1987), dan Adiwiria (2002), yang hasilnya sama-sama memberikan kontribusi yang sangat bermakna dalam meningkatkan prestasi belajar.

Pengaruh Kemampuan Menyimak dan Kemampuan Membaca sebagai Komunikasi Reseptif terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis jalur tentang pengaruh kemampuan menyimak dan kemampuan membaca sebagai komunikasi reseptif terhadap prestasi belajar, hasilnya berpengaruh secara signifikan. Pengaruh tersebut, masing-masing dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini. Pengaruh tersebut terjadi karena menyimak merupakan salah satu bagian dari komunikasi reseptif. Menurut Barker (1980) komunikasi reseptif (menyimak) penggunaannya paling banyak dilakukan dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Siswa telah mampu menyimak berarti siswa telah mampu menerima segala informasi yang disampaikan secara lisan. Siswa telah mampu menyimak berarti siswa telah memiliki keterampilan akademik. Keterampilan akademik menurut Bank (1985) adalah kemampuan siswa dalam menerima informasi dapat dilakukan dengan cara melalui kegiatan menyimak atau kegiatan membaca. Menyimak dikomunikasikan dalam bentuk lisan dan membaca dikomunikasikan dalam bentuk tulis. Kedua jenis komunikasi itu, sama-sama bersifat menerima, maka disebutlah komunikasi reseptif. Komunikasi reseptif telah dikuasai oleh siswa berarti siswa telah terampil dalam menerima berbagai informasi pengetahuan yang disampaikan baik melalui bahasa lisan maupun melalui bahasa tulis dalam proses belajar mengajar di sekolah. Hal itu, selanjutnya akan berdampak kepada hasil evaluasi belajar siswa. Penelitian ini didukung oleh penelitian ahli lainnya, misalnya penelitian Vineyard dan Bailey (1960). Mereka menemukan hubungan yang signifikan antara kemampuan menyimak dengan prestasi belajar. Mereka meneliti 114 orang siswa di Southwestern State College Amerika Serikat sebagai sampel, dan menemukan koefisien korelasi antara kemampuan menyimak dengan prestasi belajar sebesar 0,25, dengan tingkat kepercayaan 0,01. Nichols (1948) pun memperoleh hasil yang serupa, Ia meneliti 200 orang mahasiswa baru pada tahun pertama di University of Minnesota Amerika Serikat, dan menemukan koefisien korelasi antara kemampuan menyimak dengan prestasi belajar sebesar 0,28. Adiwirya (2002) juga melakukan penelitian mengenai hubungan antara kemampuan menyimak dengan prestasi belajar para siswa SMA di Kota Bandung, dengan menggunakan sampel sebanyak 112 orang siswa dari 2 SMA yang berbeda, Ia menemukan koefisien korelasi sebesar 0,33 dengan tingkat kepercayaan 0,05, signifikan pula.

Kemampuan membaca pun berdasarkan hasil perhitungan uji statistik menunjukkan hasil signifikan. Pengaruh itu terjadi karena membaca pun merupakan salah satu bagian dari komunikasi reseptif. Membaca, menurut Barker (1980), dan Dwyer (1978) penggunaannya paling banyak dilakukan dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah di samping menyimak. Membaca adalah salah satu cara untuk menerima informasi dalam proses belajar di sekolah melalui bahasa tulis. Membaca itu sangat bermanfaat dan sangat diperlukan dalam rangka menambah wawasan khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan. Sebagaimana dikatakan oleh Nida (1952) dalam kehidupan sehari-hari manusia dapat terlibat secara aktif maupun secara pasif dalam pemerolehan bahasa dan

pemerolehan informasi dengan melakukan menyimak dan membaca, tidak melaksanakan itu tidak akan bertambah pengetahuannya. Jadi, dengan cara banyak menyimak, dan membacalah, siswa akan bertambah ilmu pengetahuannya, yang akhirnya akan berdampak juga kepada prestasi belajar siswa.

Namun demikian, baik pengaruh menyimak maupun pengaruh membaca terhadap prestasi belajar tidak berdampak optimal, karena ada pengaruh lain yang tidak diduga sebelumnya, sebagaimana pendapat Burmeister (1978), misalnya konsentrasi, minat, motivasi, bahan/materi, peralatan dsb. Penelitian ini didukung oleh peneliti lain, misalnya Vineyard dan Massey (1957) mengindikasikan hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca dengan prestasi belajar, dengan menggunakan sampel sebanyak 176 mahasiswa baru pada tahun pertama Panhandle Agricultural and Mechanical College di Amerika Serikat. Mereka menemukan koefisien korelasi antara kemampuan membaca dengan prestasi belajar sebesar 0,43. Vineyard and Bailey (1960) juga menemukan koefisien korelasi antara kemampuan membaca dengan prestasi belajar sebesar 0,53, dengan menggunakan sampel sebanyak 114 siswa di Southwestern State College.

Beberapa penelitian lainnya di Indonesia mengenai kemampuan membaca dengan prestasi belajar para siswa. Hasilnya memperlihatkan bahwa kemampuan membaca menentukan prestasi belajar (Rosidi 1972; Haryanto 1999). Mereka menemukan adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca dengan prestasi belajar para siswa di Indonesia.

Pengaruh Kapasitas Intelegensi, Kemampuan Menyimak dan Kemampuan Membaca sebagai Komunikasi Reseptif secara Bersamaan terhadap Prestasi Belajar

Selanjutnya, hasil perhitungan uji statistik tentang pengaruh kapasitas intelegensi, kemampuan menyimak dan kemampuan membaca sebagai komunikasi reseptif secara bersamaan terhadap prestasi belajar berhasil signifikan. Dari ketiga faktor tersebut masing-masing mempengaruhi prestasi belajar, namun pengaruhnya dari masing-masing faktor tidak sama. Bila diurutkan pengaruh dari ketiga faktor tersebut terhadap prestasi belajar adalah sebagai berikut. Kemampuan membaca berpengaruh lebih besar bila dibandingkan dengan kemampuan menyimak dan kapasitas intelegensi, dan kemampuan menyimak berpengaruh sedikit lebih besar dari kapasitas intelegensi.

Dengan demikian, bila dimaknai untuk meningkatkan prestasi belajar, siswa harus memiliki ketrampilan akademik baik, yakni siswa memiliki kemampuan menyimak dan kemampuan membaca di samping kapasitas intelegensi. Betapa pentingnya siswa memiliki kemampuan menyimak dan kemampuan membaca di samping kapasitas intelegensi untuk meningkatkan prestasi belajar. Faktor yang dominan dalam menentukan prestasi belajar siswa adalah kemampuan menyimak

dan kemampuan membaca sebagai komunikasi reseptif di samping kapasitas intelegensi.

Pernyataan itu menunjukkan bahwa komunikasi reseptif perlu mendapat perhatian serius untuk mencapai prestasi belajar siswa yang baik. Kemampuan menyimak dan kemampuan membaca siswa dipengaruhi oleh kapasitas intelegensi, meskipun pengaruhnya tidak begitu dominan karena ada pengaruh lain yang tidak diduga sebelumnya. Kemampuan menyimak dan kemampuan membaca merupakan penentu keberhasilan siswa di sekolah di samping kapasitas intelegensi.

Untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan kemampuan membaca para siswa, menurut Suhendar (1992). Mulyana (1999), Yap (1971), siswa harus sering diberikan latihan intensif. Kalau siswa sering berlatih menyimak dan membaca, akhirnya siswa akan menjadi terbiasa dalam kegiatan menyimak dan membaca. Siswa sudah terbiasa dengan kegiatan menyimak dan membaca maka akan dengan mudah pula dalam melaksanakan aktif respon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam tes yang diberikan guru. Apabila hal itu telah terjadi, berarti siswa telah memiliki kemampuan menyimak dan kemampuan membaca yang baik. Kemampuan menyimak dan kemampuan membaca siswa baik, itu merupakan salah satu cara untuk menanggulangi permasalahan tentang rendahnya prestasi belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kapasitas intelegensi, kemampuan menyimak dan kemampuan membaca sebagai komunikasi reseptif secara bersamaan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Kontribusi pengaruh dari ketiga faktor tersebut bila dibandingkan satu sama lainnya, pengaruhnya tidak sama. Melihat hasil pengaruh dari ketiga faktor tersebut terhadap prestasi belajar, membaca paling besar pengaruhnya dibandingkan dengan menyimak dan kapasitas intelegensi. Kemampuan menyimak dan kemampuan membaca sebagai komunikasi reseptif perlu mendapatkan perhatian serius baik oleh siswa, guru, pemerintah maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwirya, Pien.S. 2002. *Pengaruh Keterampilan Menyimak Sebagai Komunikasi Langsung dan IQ terhadap Prestasi Belajar*. Bandung: PPS.
- Banks, J. 1985. *Teaching Strategies for the Social Studies*. New York: Longman.
- Barker, L., Edwards, R., Gaines, C., Gladney, K., & Holley, F. 1980. *An Investigation of Proportional Time Spent in Various Communication Activities by College Students*. *Journal of Applied Communication Research* 8, 101-109.
- Bloom, B.S. 1974. *Taxonomy of Educational Objectives. The Classification of Education Goals. Hand book I Cognitive Domain* New York: Longman INC.

- Burmeister, L.E. 1978 *Reading Strategies for Middle and Secondary School Teachers*. California: Addison-Wesley Publishing Company
- Ching Chun Li. 1975. *Path Analysis-A Primer*. California: The Boxwood press.
- Cour, J.H. 1972. Adelaide: August. *Researchers Bibliography for Ravers Progressive Matrices and Mill. Hill: Vocabulary Scales*.
- De Cecco, John P. dan Crawford, William. 1977. *The Psychology of Learning and Instruction: Educational Psychology*. New Delhi : Second Edition Prestice Hall of India.
- Dwyer, Francis M. 1978. *Strategies for Improving Visual Learning*. Pennsylvania: Learning service.
- Haryanto Zeni. 1999. *Analisis Pola Pikir, Kemampuan membaca Ilmiah dan Prestasi belajar Fisika Ditinjau dari Aspek perbedaan jenis kelamin*. Bandung: PPS
- Klausmeier, Herbert J. & Wiersma, Within. 1966. *Relationship of Sex, Grade Level, and Locate to performance of High IQ Student on Divergent Thinking Tasks* *Journal of Educational Psychology*, vol 55. n02.
- Lindvall, C. Mauritz, dan Nitko, Anthony J. 1975. *Measuring Pupil Achievement and Aptitude*. Second Edition. New York : Harcourt Brace Jonanovich.
- Mulyana, Deddy. 1999. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nichols, Ralph G. 1948. *Factors in Listening Comprehension*. *Speech Monographs* 15 (2): 154-163.
- Nida, Eugene. 1952. *Selective Listening*. New York: American Bible Society.
- Pudjiono. 1987. *Kecerdasan, Konsep Diri, Sikap terhadap Bimbingan dan Prestasi Belajar*. Bandung: PPS
- Rajak Abdul. 1989. *Pemahaman Bacaan Dihubungkan dengan Kuantitas Pembaca dan Intelegensi*. Bandung: FPS.
- Rosidi. 1972. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Siregar. K.N. 1994. *Hubungan antara Pola Pikir Siswa dan Kemampuan Pemahaman Fisika dengan prestasi belajar Fisika*. Bandung PPS.
- Suhendar, & Pien S.A. 1992. *Pengajaran dan Ujian Keterampilan Menyimak dan Keterampilan Membaca*. Bandung: Pionir Jaya.
- Suryabrata, Sumadi. 1978. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Vineyard, Edwin E. dan Massey, Harold W. 1957. *The Interrelationship of Certain Linguistic Skills and Their Relationship with Scholastic Achievement when*

Intelligence is Ruled Constant. The Journal of Educational Psychology 48:279-286.

Vineyard, Edwin E. dan Bailey, Robert B. 1960. *Interrelationship of Reading Ability, Listening Skill, Intelligence and Scholastic Achievement. The Journal of Education Reading*3: 174-178.

Widdowson, H.G. 1978. *Teaching Language as Communication. Oxford: Oxford University Press.*

Yap KO. 1971. *Relationships between Amounts of Reading Activity and Reading Achievement. The Journal of Education Reading 17 (1)..*